

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar/proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir seseorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen untuk mencapai tujuan

¹ UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional,

Tentang wajib belajar, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi anak usia sekolah dasar 7-12 tahun yang bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Persyaratan dalam dunia kerja menuntut kualitas serta pengetahuan pelamar kerja lebih unggul sehingga dengan basis pendidikan dasar dua belas tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih baik.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan SMA/ sederajat yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar merupakan bagian dari kebijakan pendidikan di Indonesia dalam mencapai pendidikan untuk semua (education for all). Program wajib belajar diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar seluas-luasnya kepada warga negara Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, sosial, budaya, dan ekonomi. Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar. Program wajib belajar diselenggarakan pada satuan pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dan harus dapat menampung anak yang normal maupun yang berkelainan dan mempunyai hambatan. Peraturan tentang program wajib belajar mencakup hak dan kewajiban warga negara Indonesia, tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah.

Penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar perlu dievaluasi pencapaiannya minimal setiap tiga tahun. Sebagai bentuk dari akuntabilitas publik, masyarakat berhak mendapat data dan informasi tentang hasil evaluasi penyelenggaraan program wajib belajar tersebut.²

Masalah baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan masalah dibidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial³

Adanya modal manusia berupa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas, memberikan efisiensi dan efektifitas dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berkualitas dalam mengisi kesempatan kerja di

²Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (Jakarta:RINEKA CIPTA,2018) h.225.

³ Sadono Sukirno, *EKONOMI PEMBANGUNAN* edisi kedua (jl. Tambara Raya No.23 Rawamangun, jakarta :PRENADAMEDIA GROUP, 2006) h.75

lapangan kerja yang sesuai lulusan SMA/ sederajat. Banyaknya jumlah lulusan SMA/ sederajat berarti sama dengan banyaknya penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja itu sendiri berasal dari instansi, lembaga, perusahaan maupun industri yang membutuhkan tenaga kerja. Terjadinya kesinambungan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja merupakan indikator pengurangan tingkat pengangguran.

Salah satu ukuran permintaan tenaga kerja dalam suatu wilayah adalah dengan tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh oleh tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat output yang dihasilkan sehingga akan mengurangi pengangguran.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya, Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan

kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.⁴ Namun apapun itu alasannya Islam sangat menentang seseorang untuk menjadi pengangguran, Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Banyak nash al-Quran maupun as-sunnah yang memberikan dorongan kepada individu untuk bekerja, dalam firman Allah Swt:

قل يقوم اعلیٰ مکا نتکم انی عالم فسوف تعلمون من تكون له عاقبة اأدار انه
لا یفلح الظلمون

Artinya: “ katakanlah “ wahai umatku, berbuatlah menurut kedudukan mu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti), sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”. (Q.S.Al-An’am :135).⁵

⁴ Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, jurnal “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JOMBANG” : Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya,2013 h.2

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Solo: tiga serangkai: 2016) h. 192.

Kabupaten Serang di tahun 2017 adalah daerah yang menyumbang pengangguran tertinggi di provinsi Banten dengan data di tahun 2017 yaitu 13.00% ternyata masih menjadi kabupaten/kota di provinsi Banten penyumbang pengangguran terbanyak se-provinsi Banten. Dengan banyaknya industri dan melimpahnya sumber daya alam di kabupaten Serang, ternyata tidak dapat menjadikan sebuah solusi atas permasalahan pengangguran tersebut,⁶. Ini yang menjadikan motivasi penulis untuk membahas terkait judul tersebut karna saya ingin daerah saya terlepas dari jerat masalah pengangguran yang setiap tahun terus menjadi penyumbang pengangguran terbesar di provinsi Banten.

Berdasarkan studi terdahulu tentang pengaruh pendidikan sumber daya manusia terhadap pengangguran yang dilakukan oleh Edy (2009), dari studi tersebut Edy menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mencari pekerjaan di daerah yang memiliki leading sector

⁶ Data BPS Kabupaten Serang 2017-2018 “tingkat pengangguran” di akses pada 08 sept 2019, pukul 15.00

sesuai dengan pendidikannya, karena hal ini akan lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang leading sektor usaha sesuai pendidikan ditunggu yang dimiliki seorang tersebut.⁷ Hal ini bertentangan dengan teori human capital dimana seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mendapatkan sebuah pokok permasalahan dalam penelitian ini, masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan yaitu jumlah siswa di tingkat SMA/SMK sederajat yang dapat mempengaruhi dunia kerja hususnya dalam sektor pengangguran.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسِرُّونَ إِلَى

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

⁷ Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JOMBANG” jurnal: Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2013 h.13

Artinya: “ Dan Katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah:105).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٥٨)

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah:58)

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخْدِ إِلَى اللَّيْلِ (رواه مسلم)

Artinya: “ Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat (HR.Muslim).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini agar tidak menyimpang terlalu jauh ada batasan-batasan masalah yang terfokus pada jumlah siswa

sekolah menengah atas (SMA/) sederajat tahun 2011-2017 di Kabupaten Serang dan jumlah pengangguran pada tahun 2011-2017 di kabupaten serang.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Serang pada tahun 2011-2017 ini menemukan beberapa rumusan masalah yaitu ;

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Serang tahun 2011-2017.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Serang tahun 2011-2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan semua uraian diatas maka peneliti memiliki tujuan pada penelitiannya ini yaitu;

1. Mengetahui pengaruh dari tingkatan pendidikan di Kabupaten Serang terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Serang tahun 2011-2017.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Serang tahun 2011-2017.

F. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti akan coba teliti ada banyak manfaat yang terdapat dari penelitian ini antara lain, manfaat bagi diri sendiri, pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum ;

1. Bagi diri pribadi sang penulis ada banyak manfaatnya yang di berikan antaranya adalah dapat membuka wawasan terkait hasil advokasi dan observasi di organisasi mahasiswanya, begitupun sang penulis juga adalah pemuda asli kelahiran Kabupaten Serang, yang ingin mencarikan sebuah solusi untuk permasalahan ekonomi sosial di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Serang.
2. Semoga bagi pemerintah Kabupaten Serang juga menuai suatu manfaat dari penelitian ini, antara lain dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi kinerja kerja dan

menjadi referensi untuk mencari sebuah solusi atas permasalahan pengangguran di Kabupaten Serang.

3. Bagi masyarakat Kabupaten Serang juga ada suatu kebermanfaatan yaitu, bisa dijadikan sebuah informasi ilmiah untuk dijadikan sebuah kajian-kajian ataupun diskusi-diskusi untuk dapat memecahkan permasalahan ini secara bersama.
4. Bagi perguruan tinggi Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Ekonomi Syariah pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Tingkat/jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran, jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri atas jenjang

pendidikan dasar, pendidikan menengah , dan pendidikan tinggi.⁸

Sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar diselenggarakan kelompok belajar yang di sebut pendidikan prasekolah, pendidikan prasekolah belum termasuk kedalam tingkat pendidikan formal, tetapi baru merupakan kelompok sepermainan yang menjembatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan lingkungan di sekolah.

Tingkat Pendidikan di kabupaten serang pada tahun 2011 dan 2017 terhitung sudah sempurna mulai dari tingkat dasar, menengah sampai ketinggian pendidikan tinggi.

Tingkat pengangguran adalah rasio jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja, tingkat pengangguran dikabupaten serang pada tahun 2017 yakni dengan melihat jumlah penduduk yang bekerja pada bulan agustus 2017 sebesar 81.628 ribu orang, bertambah sekitar 17 ribu pekerja dibandingkan dengan keadaan pada bulan agustus 2015. Pada periode yang sama terjadi penurunan pada tingkat

⁸ Umar tirtarahardja, *PENGANTAR PENDIDIKAN* edisi revisi (jakarta: RINEKA CIPTA,2018) h.264

pengangguran terbuka dari 14,80% menjadi 13,00%. Tingkat pengangguran lulusan pendidikan tertinggi yaitu sekolah menengah kejuruan menempati posisi tertinggi di banding jenjang pendidikan yang lain yaitu 26,79% pada agustus 2017, sedangkan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kabupaten serang adalah sektor industri dan pertanian, masing-masing sebesar 29,17% dan 22,70%.⁹

Sedangkan kondisi tingkat pengangguran di kabupaten serang pada bulan agustus 2017 yaitu melihat dari jumlah penduduk yang bekerja pada bulan agustus 2017 sebesar 574.879 orang, bertambah sekitar 28,406 orang pekerja jika dibandingkan dengan tahun 2017. Pada periode yang sama terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka dari 13,00% menjadi 12,78%.

Tingkat pengangguran jenjang pendidikan SMA umum menempati posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan

⁹ Data BPS kabupaten serang 2017-2018 “tingkat pengangguran” di akses pada 08 sept 2019

lainnya yaitu 25,34% kemudian SMA kejuruan sebesar 22,64%

Berarti jika demikian dapat diduga bahwa tingkat pendidikan di kabupaten serang pada tahun 2011-2017 berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten serang pada tahun 2011-2017, maka di dalam penelitian ini peneliti akan membuktikan berpengaruh nya tingkat pendidikan terhadap pengangguran di kabupaten serang pada tahun 2011-2017 secara ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini akan menjelaskan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini akan membahas mengenai penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu konsep umum pembiayaan, hakikat

tanggung renteng, keputusan nasabah dalam memijam dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang dilakukan meliputi mengenai gambaran umum responden, karakteristik responden, identitas responden, frekuensi kunjungan responden, analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutupan Dan Saran: Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian.